

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak meliputi gizi kurang atau yang mencakup susunan hidangan yang tidak seimbang maupun konsumsi keseluruhan yang tidak mencukupi kebutuhan badan. Anak balita (0 - 5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi (Djaeni, 2000). Di negara berkembang anak-anak umur 0 – 5 tahun merupakan golongan yang paling rawan terhadap gizi. Anak-anak biasanya menderita bermacam-macam infeksi serta berada dalam status gizi rendah (Suhardjo, 2003).

Menurut Riyadi (2001) status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh seseorang atau sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan, (absorpsi) dan utilisasi (utilization) zat gizi makanan. Pada dasarnya status gizi merupakan refleksi dari makanan yang dikonsumsi dan dapat dimonitor dari pertumbuhan fisik anak.

Menurut Riyadi (2001), salah satu metode yang sering digunakan dalam penilaian status gizi yaitu metode antropometri. Metode ini menggunakan pengukuran-pengukuran dimensi fisik dan komposisi tubuh. Keuntungan dari pengukuran tersebut sangat bermanfaat terutama pada keadaan terjadinya ketidakseimbangan energi dan protein secara kronis, pengukuran tersebut bervariasi menurut umur dan derajat gizi.

Indikator atau indeks antropometri yang umum digunakan untuk menilai status gizi adalah berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur, dan berat badan menurut tinggi badan. Diantara beberapa macam indeks antropometri, berat badan menurut umur merupakan indikator yang paling umum digunakan. (Supariasa, 2002)

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang

dikandung. Pola makan yang salah pada ibu hamil membawa dampak terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin. (Saifuddin, 2009) dalam Suciati, L., Maternity, D., & Yuliasari, D. (2020).

Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama masa kehamilan. Saat hamil, disamping kebutuhan ibu hamil itu sendiri, kebutuhan zat gizi janin juga harus diperhatikan. Kebutuhan gizi pada saat kehamilan mengalami peningkatan hingga 68% dibandingkan dengan sebelum hamil. Pada dasarnya, semua zat gizi mengalami peningkatan kebutuhan namun yang seringkali kekurangan adalah energi, protein dan berbagai mineral contohnya zat besi. Pemenuhan kebutuhan zat gizi ibu hamil sangat penting, maka jika kebutuhannya tidak terpenuhi akan menghambat pertumbuhan ibu dan janin sekaligus menyebabkan berbagai masalah gizi. Masalah yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu anemia dan KEK (Proverawati, 2009).

Menurut data Riskesdas (2018), pada bagian cakupan tablet tambah darah (TTD), ibu hamil yang memperoleh $TTD \geq 90$ butir, hanya 38,1% nya yang mengonsumsi ≥ 90 butir, sisanya yaitu 61,9% mengonsumsi < 90 butir. Data tersebut berarti bahwa 61,9% ibu hamil tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

Glagahagung merupakan sebuah nama desa di wilayah kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Jatiluhur, dusun Jatimulyo, dan dusun Jatirejo. Setelah diadakan analisis situasi di Desa Glagahagung, didapatkan prioritas masalah berupa ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe. Hal ini dikarenakan pada permasalahan ditemukan bahwa masih ditemukan pada ibu hamil tidak mengonsumsi Tablet Fe dikarenakan mual dan pusing setelah mengonsumsinya padahal ibu hamil rutin mendapatkan Tablet Fe dari petugas kesehatan setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara mengatasi permasalahan kesehatan di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi ?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan survei terkait gizi di masyarakat secara daring.
- 2) Mampu melakukan analisis situasi/masalah berdasarkan hasil survei daring.
- 3) Mampu merancang program intervensi gizi yang telah diprioritaskan
- 4) Mampu mengimplementasikan program gizi yang telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang direncanakan
- 5) Mampu melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Hasil laporan ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat dalam upaya pencegahan munculnya masalah gizi dan kesehatan khususnya kejadian penyakit tertentu.

1.4.2. Bagi program studi gizi klinik

Adapun manfaat bagi program studi gizi klinik yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan Politeknik Negeri Jember.

1.4.3. Bagi Mahasiswa

PKL ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam memecahkan permasalahan gizi yang ada di masyarakat.